



Sinergi Perguruan Tinggi Islam dan HSI Berbagi dalam Pelaksanaan Dakwah Sosial Terpadu

Synergy Between Islamic Higher Education and HSI Berbagi in the Implementation of Integrated Social Da'wah

Achmad Affandy ^{1*}, Roy Grafika Penataran ², Suhendri ³, Septian Kashogi ⁴, Abdul Fattah ⁵, Ahmad Taupik ⁶, Yahya Sukaryadi ⁷, Arif Rahman ⁸, Sopiyan Hadi ⁹, RM. Isfaul Choiry Tondodiningrat ¹⁰, Abid Albugisi ¹¹

¹⁻¹¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Riyadhussholihiiin, Indonesia
Email: affandy@sttiryadh.ac.id¹, roygrafikapenataran@sttiryadh.ac.id², suhendri@sttiryadh.ac.id³, septiankashogi@sttiryadh.ac.id⁴, abdulfathah@sttiryadh.ac.id⁵, ahmadtaupik@sttiryadh.ac.id⁶, yahyasukaryadi@sttiryadh.ac.id⁷, arifrahman@sttiryadh.ac.id⁸, sopiyanhadi@sttiryadh.ac.id⁹, mochisfa@gmail.com¹⁰, albugisi.abid@gmail.com¹¹

*Penulis Korespondensi: affandy@sttiryadh.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 22 Juli 2026;
Revisi: 19 Agustus 2026;
Diterima: 25 September 2026;
Terbit: 30 September 2026

Keywords: Collaboration;
Community Service; Islamic
Higher Education; Social
Da'wah; Social Services.

Abstract: The Social Da'wah Program (Daksos) is a form of community service that integrates religious development with social services. This activity aimed to describe the synergy between STIT Riyadhussholihiiin and HSI Berbagi through mass circumcision, affordable staple-food distribution, and a clothing bazaar. The program used a participatory and collaborative approach involving LPPM, lecturers, students, HSI Berbagi, Jagat Peduli Khitan, and the community. Data were obtained through documentation, committee records, activity reports, and evaluation, then analyzed descriptively. The results showed that the mass circumcision program served 60 children free of charge, the affordable staple-food program distributed 750 coupons, and the clothing bazaar collected more than 1,000 items of wearable clothing. The program demonstrated inter-institutional collaboration and the expansion of da'wah practices through direct services to the community. Integrated Social Da'wah can serve as a collaborative and human-centered community service model for Islamic higher education that responds to community needs. Program Dakwah Sosial Terpadu dapat menjadi salah satu model pengabdian perguruan tinggi Islam yang mengedepankan nilai kolaborasi, kepedulian sosial, humanisme, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Abstrak

Program Dakwah Sosial (Daksos) merupakan bentuk Pengabdian kepada Masyarakat yang mengintegrasikan pembinaan keagamaan dengan pelayanan sosial. Kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan sinergi STIT Riyadhussholihiiin dan HSI Berbagi melalui khitan massal, sembako murah, dan bazar pakaian. Pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan LPPM, dosen, mahasiswa, HSI Berbagi, Jagat Peduli Khitan, serta masyarakat. Data diperoleh melalui dokumentasi, catatan panitia, laporan kegiatan, dan evaluasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa khitan massal melayani 60 anak tanpa biaya, sembako murah menyalurkan 750 kupon, dan bazar pakaian menghimpun lebih dari 1.000 pakaian layak pakai. Program ini memperlihatkan terbentuknya kolaborasi antarlembaga dan perluasan praktik dakwah melalui pelayanan langsung kepada masyarakat. Dakwah Sosial Terpadu dapat menjadi model pengabdian perguruan tinggi Islam yang kolaboratif, humanis, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program Dakwah Sosial Terpadu dapat menjadi salah satu model pengabdian perguruan tinggi Islam yang mengedepankan nilai kolaborasi, kepedulian sosial, humanisme, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Dakwah Sosial; Kolaborasi; Pelayanan Sosial; Pengabdian Masyarakat; Perguruan Tinggi Islam.

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan ruang bagi sivitas akademika untuk menghadirkan ilmu pengetahuan, nilai keagamaan, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan masyarakat. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan yang menjalankan proses pembelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab membangun hubungan yang dekat dengan masyarakat melalui program yang memberikan manfaat nyata. Perguruan tinggi Islam memiliki karakter pengabdian yang lebih khas karena aktivitas pendidikan dan sosial dapat dipadukan dengan nilai dakwah, kepedulian, serta pemberdayaan masyarakat. Pengembangan aktivitas dakwah di lingkungan perguruan tinggi membutuhkan dukungan kelembagaan, kegiatan yang terstruktur, keterlibatan sivitas akademika, dan kerja sama dengan pihak eksternal agar manfaatnya dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas (Auli et al., 2025).

Perguruan tinggi Islam dapat mengembangkan pengabdian melalui dakwah yang tidak hanya menekankan penyampaian pesan agama secara verbal, tetapi juga menghadirkan nilai Islam melalui pembinaan keagamaan dan pelayanan sosial. Dakwah dalam konteks ini memiliki ruang yang luas karena dapat dilakukan melalui pendidikan, kajian keislaman, pemberdayaan, pelayanan kesehatan, bantuan kebutuhan masyarakat, serta kegiatan sosial lainnya. Praktik dakwah melalui tindakan nyata atau *dakwah bil hal* menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dari proses pengabdian dan pemberdayaan sehingga nilai keislaman hadir dalam kehidupan sosial secara konkret (Atmawati & Triatmo, 2023; Muhajarah et al., 2023).

STITT Riyadhushsholihin sebagai perguruan tinggi Islam di Kabupaten Pandeglang mengembangkan kegiatan dakwah sebagai bagian dari kehidupan akademik sekaligus pelayanan kepada masyarakat. Aktivitas dakwah tidak terbatas pada program yang bersifat insidental, tetapi dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan keislaman yang berlangsung secara rutin. Kajian keislaman diselenggarakan setiap hari setelah salat Magrib dan terbuka untuk masyarakat umum. Kajian mulazamah dilaksanakan setelah salat Asar sebagai bagian dari pembinaan keilmuan Islam yang lebih berkesinambungan. Kegiatan keagamaan juga dikembangkan melalui kajian Ramadan serta berbagai aktivitas dakwah lainnya yang melibatkan sivitas akademika dan masyarakat. Pola tersebut menunjukkan bahwa kampus tidak hanya berfungsi sebagai ruang pendidikan formal bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi ruang pembinaan keagamaan yang dapat diakses masyarakat.

Kegiatan kajian yang diselenggarakan secara rutin memiliki posisi penting dalam membangun hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Dakwah berbasis lembaga pendidikan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh akses terhadap pembinaan keagamaan, sementara sivitas akademika memperoleh ruang untuk mengembangkan aktivitas dakwah secara langsung. Penguatan fungsi sosial dan keagamaan melalui institusi serta lingkungan berbasis keislaman dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang menghubungkan nilai spiritual dengan kehidupan sosial (Mauludi et al., 2023). Peran perguruan tinggi dalam pengembangan dakwah juga dapat diperkuat melalui kegiatan yang terstruktur dan keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas dakwah di dalam maupun di luar lingkungan kampus (Auli et al., 2025).

Aktivitas dakwah rutin tersebut menjadi landasan bagi STIT Riyadhussholihiiin untuk memperluas dakwah dari pembinaan keagamaan menuju pelayanan sosial. Kajian keislaman memberikan ruang penguatan pemahaman dan nilai spiritual, sedangkan kegiatan sosial menjadi ruang penerapan nilai tersebut dalam bentuk kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat. Hubungan antara pembinaan agama dan tindakan sosial menjadikan dakwah tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi berkembang menjadi pelayanan yang menyentuh kehidupan masyarakat. Model dakwah yang mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan aktivitas berbagi telah menunjukkan adanya penguatan kebersamaan, ukhuwah, dan kepedulian sosial masyarakat (Mahmud et al., 2026).

Program Dakwah Sosial atau Daksos dikembangkan STIT Riyadhussholihiiin sebagai salah satu bentuk implementasi dakwah melalui pelayanan langsung kepada masyarakat. Program tersebut meliputi sembako murah, khitan massal, dan bazar pakaian. Sembako murah diarahkan pada pelayanan kebutuhan pokok masyarakat, khitan massal diarahkan pada pelayanan sosial dan kesehatan bagi anak serta keluarga, sedangkan bazar pakaian memberikan pelayanan pada kebutuhan sandang. Integrasi ketiga kegiatan membentuk pola pelayanan yang menyentuh dimensi ekonomi, kesehatan, sosial, dan keagamaan dalam satu rangkaian pengabdian. Pengembangan program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat menjadi penting agar kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada agenda institusi, tetapi memiliki relevansi dengan kondisi penerima manfaat (Qorib, 2024).

HSI Berbagi menjadi mitra dalam pelaksanaan Dakwah Sosial Terpadu tersebut. HSI Berbagi merupakan program sosial kemanusiaan yang digagas oleh Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah (HSI) AbdullahRoy dengan perhatian pada pelayanan dan bantuan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan. Aktivitas sosial yang dikembangkan antara lain santunan duafa, program air bersih, berbagi qurban, beasiswa penghafal Al-Qur'an, serta

penanggulangan bencana. Karakter sosial tersebut memiliki relevansi dengan orientasi pengabdian STIT Riyadhushsholihin karena kedua lembaga memiliki titik temu dalam bidang dakwah, pendidikan, pelayanan, dan kepedulian sosial.

HSI AbdullahRoy lebih banyak dikenal melalui penyelenggaraan pendidikan Islam yang terstruktur dan pemanfaatan teknologi komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan WhatsApp Group dalam evaluasi materi Halaqah Silsilah Ilmiyyah AbdullahRoy telah menunjukkan efektivitas dalam mendukung pemahaman peserta, ketepatan sasaran dan waktu pembelajaran, pencapaian tujuan, serta perubahan sikap peserta (Hasanah et al., 2023). Temuan tersebut memperlihatkan kapasitas HSI AbdullahRoy dalam pengelolaan pendidikan dan dakwah berbasis teknologi. Kajian tersebut belum membahas secara khusus dimensi sosial-kemanusiaan yang dijalankan melalui HSI Berbagi maupun bentuk kolaborasinya dengan perguruan tinggi Islam dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kajian mengenai dakwah sosial menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan dapat dikembangkan bersamaan dengan pelayanan terhadap kebutuhan sehari-hari masyarakat. Program Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur di Masjid At-Taqwa Gedongan, misalnya, memadukan kajian keagamaan dengan pembagian sayur kepada jamaah. Pelaksanaan kegiatan tersebut memperlihatkan antusiasme masyarakat, penguatan ukhuwah Islamiyah, dan tumbuhnya kepedulian sosial melalui integrasi kegiatan spiritual dan pelayanan sosial (Mahmud et al., 2026). Praktik pemberdayaan berbasis dakwah juga menunjukkan bahwa nilai agama dapat diterjemahkan melalui aktivitas yang mendorong kemandirian dan penguatan kondisi sosial-ekonomi masyarakat (Muhajarah et al., 2023).

Program Dakwah Sosial Terpadu STIT Riyadhushsholihin bersama HSI Berbagi memiliki karakter yang berbeda karena tumbuh dalam lingkungan perguruan tinggi yang telah menjalankan pembinaan dakwah secara rutin. Kajian keislaman setelah Magrib, kajian mulazamah setelah Asar, kajian Ramadan, dan kegiatan dakwah lainnya membentuk dimensi pembinaan keagamaan, sedangkan sembako murah, khitan massal, dan bazar pakaian memperluas dakwah ke dalam pelayanan sosial. Pola tersebut memperlihatkan hubungan antara dakwah dalam bentuk pembinaan ilmu dengan dakwah melalui tindakan nyata kepada masyarakat.

Integrasi tiga bentuk pelayanan dalam program Daksos juga memberikan karakter tersendiri pada kegiatan pengabdian. Sembako murah mewakili dimensi kebutuhan ekonomi keluarga, khitan massal berkaitan dengan pelayanan sosial dan kesehatan, sedangkan bazar pakaian menyentuh kebutuhan sandang. Pendekatan terpadu memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh beberapa bentuk pelayanan melalui satu rangkaian kegiatan. Pola

kolaboratif semacam ini dapat memperkuat kemampuan perguruan tinggi dalam menjangkau kebutuhan masyarakat karena sumber daya, jaringan, dan kapasitas pelayanan dapat dikembangkan bersama mitra (Qorib, 2024).

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan sinergi STIT Riyadhushsholihiiin dan HSI Berbagi dalam pelaksanaan Dakwah Sosial Terpadu melalui kegiatan sembako murah, khitan massal, dan bazar pakaian. Artikel juga menempatkan kegiatan tersebut sebagai bagian dari ekosistem dakwah STIT Riyadhushsholihiiin yang telah berkembang melalui kajian keislaman rutin dan pembinaan masyarakat. Perubahan sosial yang diharapkan meliputi tumbuhnya kepedulian dan solidaritas sosial, terbukanya akses masyarakat terhadap pelayanan sosial dan pembinaan keagamaan, semakin kuatnya hubungan antara perguruan tinggi Islam, lembaga sosial, dan masyarakat, serta berkembangnya model dakwah yang menghubungkan pembinaan ilmu keislaman dengan tindakan pelayanan secara nyata dan humanis.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara STIT Riyadhushsholihiiin dan HSI Berbagi. Program difokuskan pada tiga kegiatan utama, yaitu khitan massal, sembako murah, dan bazar pakaian. Kegiatan dilaksanakan di kompleks kampus STIT Riyadhushsholihiiin, Kabupaten Pandeglang, Banten, dengan melibatkan dosen, mahasiswa, panitia LPPM, serta mitra HSI Berbagi.

Tahap persiapan dilakukan melalui rapat koordinasi pada 21 September 2025. Kegiatan persiapan meliputi pembagian tugas panitia, pengelolaan pendanaan, persiapan logistik, pengumpulan pakaian layak pakai, koordinasi dengan tim medis, serta pengaturan keamanan dan lokasi kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam beberapa waktu. Khitan massal dilaksanakan pada Sabtu, 4 Oktober 2025. Kegiatan sembako murah dan bazar pakaian dilaksanakan pada 17–18 Oktober 2025. Bazar pakaian dilanjutkan sampai Ahad, 19 Oktober 2025.

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh kegiatan selesai. Evaluasi meliputi laporan pertanggungjawaban masing-masing divisi, pemeriksaan keuangan, pembahasan kendala pelaksanaan, serta penilaian terhadap manfaat kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan Dakwah Sosial pada kegiatan berikutnya. Data kegiatan diperoleh dari dokumentasi, catatan panitia, laporan divisi, dokumen keuangan, dan hasil rapat evaluasi. Data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan, bentuk sinergi antarlembaga, serta manfaat kegiatan bagi masyarakat.

3. HASIL

Tahap Persiapan dan Koordinasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program Dakwah Sosial (Daksos) telah dilaksanakan sesuai tahapan yang direncanakan. Kegiatan melibatkan STIT Riyadhushsholihiiin, HSI Berbagi, Jagat Peduli Khitan, dosen, mahasiswa, panitia, serta masyarakat penerima manfaat. Pelaksanaan program diarahkan pada tiga bentuk aksi sosial, yaitu khitan massal, sembako murah, dan bazar pakaian.

Proses kegiatan dimulai dengan koordinasi antarpanitia dan mitra, pembagian tugas, penyiapan sarana, pengumpulan pakaian layak pakai, pendataan penerima manfaat, serta persiapan teknis pelayanan khitan dan distribusi sembako. Pola kerja tersebut membentuk keterlibatan bersama antara perguruan tinggi, lembaga sosial, mitra pelayanan, dan masyarakat dalam satu rangkaian pengabdian.



Gambar 1. Persiapan dan Koordinasi Kegiatan.

Hasil Pelaksanaan Khitan Massal

Khitan massal dilaksanakan pada Sabtu, 4 Oktober 2025 di lingkungan STIT Riyadhushsholihiiin. Sebanyak 60 anak memperoleh pelayanan khitan tanpa dipungut biaya. Jagat Peduli Khitan terlibat sebagai mitra yang mendukung pelaksanaan pelayanan.

Pelayanan khitan menggunakan metode yang oleh Jagat Peduli Khitan dikategorikan sebagai khitan modern, yaitu Combo Sealer, Tekno Sealer, dan Circle Sealer. Combo Sealer menggunakan kombinasi perangkat untuk membantu proses tindakan dan pengendalian jaringan. Tekno Sealer menggunakan perangkat khusus yang membantu proses penjepitan dan penutupan area tindakan. Circle Sealer menggunakan perangkat berbentuk cincin untuk membantu mempertahankan posisi jaringan selama proses khitan. Istilah tersebut mengikuti penamaan yang digunakan oleh mitra pelaksana dan tidak dimaksudkan sebagai klasifikasi baku dalam terminologi medis.

Peserta memperoleh pelayanan khitan, bingkisan, serta kebutuhan pendukung perawatan setelah tindakan. Pelaksanaan kegiatan memperlihatkan terbentuknya pola pelayanan bersama antara perguruan tinggi dan mitra yang memiliki kemampuan sesuai bidang pelayanan.



Gambar 2. Pelaksanaan Khitan Massal.

Hasil Pelaksanaan Sembako Murah

Program sembako murah dilaksanakan pada 17–18 Oktober 2025. Sebanyak 750 kupon disalurkan kepada masyarakat sekitar kampus, pekerja, pegawai, mahasiswa, serta kelompok masyarakat lainnya.

Sistem tebus murah digunakan sebagai mekanisme utama pelayanan. Pola tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau sekaligus tetap melibatkan penerima manfaat dalam proses transaksi.





Gambar 3. Pelaksanaan Sembako Murah.

Hasil Pelaksanaan Bazar Pakaian

Kegiatan bazar pakaian berhasil menghimpun lebih dari 1.000 pakaian dari berbagai jenis yang berasal dari sivitas akademika dan masyarakat. Pakaian yang terkumpul terlebih dahulu disortir untuk memastikan kondisi dan kelayakannya sebelum ditampilkan pada area bazar. Proses ini dilakukan agar pakaian yang disediakan benar-benar layak digunakan dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Pakaian yang telah dinyatakan layak kemudian ditata dan dipajang secara rapi agar mudah dilihat dan dipilih. Masyarakat diberikan kebebasan untuk menentukan pakaian sesuai kebutuhan masing-masing, baik untuk diri sendiri maupun anggota keluarga. Pola tersebut membuat kegiatan bazar tidak sekadar menjadi proses penyaluran bantuan, tetapi juga memberikan ruang bagi penerima manfaat untuk tetap memiliki pilihan terhadap barang yang dibutuhkan.



Gambar 4. Pelaksanaan Sembako Murah.

Pakaian yang belum tersalurkan setelah kegiatan dikelola kembali oleh Badan Usaha Milik Sekolah Tinggi (BUMS) STIT Riyadhussholihin. Pakaian yang masih layak dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sosial berikutnya atau dikelola kembali secara produktif. Proses penghimpunan, penyortiran, penataan, hingga penyaluran menunjukkan bahwa bazar pakaian dilaksanakan secara terorganisasi dengan tetap memperhatikan kelayakan barang, kenyamanan, dan kebutuhan masyarakat penerima manfaat.

Tabel 1. Capaian Program Dakwah Sosial Terpadu.

No.	Program	Bentuk Pelayanan	Capaian
1	Khitan Massal	Pelayanan khitan tanpa biaya	60 anak
2	Sembako Murah	Distribusi kupon tebus murah	750 kupon
3	Bazar Pakaian	Penyediaan pakaian layak pakai	1000 Pakaian

Pelaksanaan ketiga kegiatan menghasilkan pola pelayanan sosial yang lebih terintegrasi. Masyarakat tidak hanya memperoleh satu bentuk layanan, tetapi mendapatkan akses terhadap pelayanan kesehatan, kebutuhan pokok, dan kebutuhan sandang dalam satu rangkaian program. Keterlibatan lembaga mitra juga membentuk pola kerja kolaboratif yang memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Perubahan yang terlihat dari pelaksanaan kegiatan terutama berupa meningkatnya keterlibatan berbagai unsur dalam kegiatan sosial, terbentuknya kerja sama antarlembaga, serta berkembangnya kesadaran bahwa dakwah dapat diwujudkan melalui tindakan pelayanan. Program ini juga memberikan pengalaman langsung kepada dosen dan mahasiswa dalam menjalankan pengabdian yang berhadapan dengan kebutuhan nyata masyarakat.

4. DISKUSI

Dakwah Sosial sebagai Bentuk Pengabdian

Pelaksanaan Dakwah Sosial (Daksos) menunjukkan bahwa pengabdian perguruan tinggi Islam dapat diwujudkan melalui pelayanan yang berhubungan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Khitan massal, sembako murah, dan bazar pakaian menjadi bentuk *dakwah bil hal*, yaitu penyampaian nilai keislaman melalui tindakan, pelayanan, dan kepedulian sosial. Pendekatan tersebut menempatkan dakwah tidak hanya sebagai penyampaian pesan agama, tetapi juga sebagai aktivitas yang memberikan manfaat nyata kepada masyarakat (Atmawati & Triatmo, 2023; Muhajarah et al., 2023).

Kegiatan Daksos juga menjadi bagian dari lingkungan dakwah STIT Riyadhushsholihiiin yang telah berkembang melalui kajian keislaman rutin setelah Magrib, kajian mulazamah setelah Asar, kajian Ramadan, dan kegiatan keislaman lainnya. Program sosial memperluas pembinaan tersebut dari ruang kajian menuju pelayanan kepada masyarakat. Model yang memadukan kegiatan keagamaan dan aksi sosial dapat memperkuat kepedulian, kebersamaan, serta hubungan sosial masyarakat (Mahmud et al., 2026).

Kolaborasi dalam Pelayanan Masyarakat

Sinergi STIT Riyadhussholihiiin dan HSI Berbagi menjadi unsur penting dalam pelaksanaan program. STIT Riyadhussholihiiin berperan dalam koordinasi dan pengorganisasian kegiatan, HSI Berbagi memperkuat pelayanan sosial dan kemanusiaan.

Pola pembagian peran tersebut menunjukkan bahwa perguruan tinggi dapat memperluas manfaat pengabdian melalui kemitraan dengan lembaga yang memiliki kapasitas berbeda. Kolaborasi dengan pihak eksternal dapat memperkuat pelaksanaan dakwah dan pengabdian karena sumber daya, jaringan, dan kemampuan pelayanan tidak hanya bertumpu pada perguruan tinggi (Auli et al., 2025; Qorib, 2024).

Keterlibatan HSI Berbagi juga memperlihatkan perluasan aktivitas HSI dari bidang pembelajaran menuju pelayanan sosial. Kajian sebelumnya lebih banyak menggambarkan HSI AbdullahRoy melalui kegiatan pendidikan dan pemanfaatan media komunikasi dalam proses halaqah (Hasanah et al., 2023). Program Daksos menunjukkan bahwa nilai dakwah juga dapat dikembangkan melalui kegiatan sosial yang dilakukan bersama perguruan tinggi.

Relevansi Program terhadap Kebutuhan Masyarakat

Tiga program Daksos memberikan bentuk pelayanan yang berbeda tetapi saling melengkapi. Khitan massal memberikan pelayanan tanpa biaya kepada 60 anak. Kegiatan tersebut memperlihatkan kepedulian sosial melalui pelayanan yang diberikan secara langsung kepada anak dan keluarga. Khitan massal dalam kegiatan pengabdian juga banyak digunakan sebagai bentuk pelayanan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan (Handayani et al., 2023; Sayuti et al., 2024).

Program sembako murah menjangkau masyarakat melalui distribusi 750 kupon. Pola tersebut menunjukkan adanya penyesuaian pelayanan terhadap kondisi penerima manfaat. Sistem tebus murah memberikan ruang kepada masyarakat untuk tetap terlibat dalam proses memperoleh kebutuhan pokok, sedangkan pemberian tanpa tebus diarahkan kepada kelompok yang membutuhkan perhatian lebih. Pengabdian yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat memiliki relevansi yang lebih kuat dibandingkan pendekatan yang diterapkan secara seragam (Qorib, 2024).

Bazar pakaian berhasil menghimpun lebih dari 1.000 pakaian dari berbagai jenis. Proses penyortiran dilakukan sebelum pakaian dipajang dan dipilih masyarakat. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa bantuan tidak hanya dinilai dari jumlah barang yang terkumpul, tetapi juga dari kelayakan dan manfaatnya bagi penerima. Kesempatan masyarakat memilih sendiri pakaian yang diperlukan turut menghadirkan pelayanan yang lebih humanis. Kegiatan berbagi

pakaian layak pakai juga dapat menjadi bentuk kepedulian sosial sekaligus pemanfaatan kembali barang yang masih memiliki nilai guna (Risipawati et al., 2025).

Perubahan Sosial dan Implikasi Pengabdian

Perubahan yang terlihat dari program Daksos terutama berada pada terbentuknya kerja sama antarlembaga, keterlibatan sivitas akademika dalam pelayanan masyarakat, dan semakin terbukanya ruang interaksi antara kampus dengan masyarakat menunjukkan bahwa dakwah sosial dapat dilaksanakan melalui bentuk pelayanan yang konkret dan terukur.

Kegiatan tersebut juga memperlihatkan perubahan pada cara dakwah dipraktikkan di lingkungan perguruan tinggi. Dakwah tidak hanya hadir melalui kajian dan pembinaan keagamaan, tetapi berkembang melalui pelayanan kesehatan, kebutuhan pokok, dan kebutuhan sandang. Peran perguruan tinggi dalam pengembangan dakwah dapat semakin kuat ketika aktivitas keagamaan dihubungkan dengan kebutuhan masyarakat dan didukung melalui kolaborasi kelembagaan (Auli et al., 2025).

Dampak jangka panjang berupa perubahan perilaku atau transformasi sosial belum dapat disimpulkan dari satu rangkaian kegiatan. Data yang tersedia lebih menunjukkan terbentuknya fondasi perubahan berupa kepedulian sosial, kolaborasi, partisipasi sivitas akademika, dan akses masyarakat terhadap pelayanan. Evaluasi pada kegiatan berikutnya diperlukan untuk mengetahui keberlanjutan manfaat, tingkat partisipasi masyarakat, serta perkembangan dampak sosial yang dihasilkan.

5. KESIMPULAN

Program Dakwah Sosial (Daksos) menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat di lingkungan perguruan tinggi Islam dapat dikembangkan melalui kolaborasi yang menghubungkan dakwah, pelayanan sosial, dan kebutuhan nyata masyarakat. Sinergi STIT Riyadhussholihin, HSI Berbagi, dan Jagat Peduli Khitan diwujudkan melalui kegiatan khitan massal, sembako murah, dan bazar pakaian.

Pelaksanaan program menghasilkan capaian yang terukur, yaitu pelayanan khitan tanpa biaya kepada 60 anak, distribusi 750 kupon sembako, serta penghimpunan lebih dari 1.000 pakaian layak pakai untuk kegiatan bazar. Capaian tersebut menunjukkan bahwa dakwah dapat diwujudkan tidak hanya melalui kajian keislaman, tetapi juga melalui tindakan pelayanan yang menyentuh aspek kesehatan, ekonomi, dan sosial masyarakat.

Program Daksos juga memperlihatkan pentingnya pembagian peran dan kerja sama antarlembaga dalam memperluas manfaat pengabdian. Perubahan yang terlihat terutama berupa terbentuknya pola kolaborasi, meningkatnya keterlibatan sivitas akademika dalam

pelayanan masyarakat, serta semakin terbukanya hubungan antara kampus dan masyarakat.

Pelaksanaan program berikutnya direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkala dengan pendataan penerima manfaat yang lebih sistematis, evaluasi dampak sosial, serta penguatan kemitraan. Upaya tersebut penting agar program Dakwah Sosial Terpadu tidak hanya menghasilkan manfaat pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga dapat berkembang menjadi model pengabdian yang berkelanjutan dan semakin relevan dengan kebutuhan masyarakat.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Riyadhushsholihin melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah mendukung perencanaan dan pelaksanaan program Dakwah Sosial.

Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada HSI Berbagi sebagai mitra sosial kemanusiaan yang telah bersinergi dalam pelaksanaan program, serta Jagat Peduli Khitan yang telah mendukung pelayanan khitan massal. Apresiasi juga diberikan kepada dosen, mahasiswa, panitia pelaksana, tenaga pendukung, aparaturn setempat, dan seluruh pihak yang terlibat dalam menyukseskan kegiatan.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada masyarakat penerima manfaat yang telah berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan khitan massal, sembako murah, dan bazar pakaian. Keterlibatan seluruh pihak menjadi bagian penting dalam membangun semangat kepedulian, kebersamaan, dan keberlanjutan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, S. P., Rahmasari, S., Sudjana, R., Mulia, S. R., Amada, M., Shalsha, Z. A., ... Manaf, A. (2024). Peningkatan kesehatan masyarakat melalui khitanan massal di Kelurahan Leuwinanggung Kota Depok. *ALKOSIMI: Aksi dan Kontribusi Sosial untuk Masyarakat Inklusif*, 1(1), 12–22. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/3794>
- Atmawati, I., & Triatmo, A. W. (2023). Dakwah melalui pemberdayaan masyarakat terhadap kelompok sadar wisata. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.22515/jmd.v1i1.7518>
- Auli, S., Fitri, A. A., & Suryandari, M. (2025). Analisis peranan perguruan tinggi dalam mengembangkan potensi dakwah mahasiswa. *Journal of Islamic Studies*, 2(4), 394–402. <https://doi.org/10.61341/jis/v2i4.096>
- Baskoro, Y. R., & Sunandar, M. W. (2026). Pemberdayaan sosial dan kesehatan masyarakat melalui program khitanan massal. *MARSIDIAPARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.66249/q2y4qr56>

- Handayani, B., Moedjiherwati, T., & Arianto, B. (2023). Pendampingan bakti sosial khitanan massal PD Muhammadiyah Lebak dan Universitas Bhakti Kencana Serang. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 62–67. <https://doi.org/10.23960/seandanan.v3i2.65>
- Hasanah, R., Dahlan, M., & Hamdani, I. (2023). Efektivitas WhatsApp grup dalam mengevaluasi materi kajian pada Halaqah Silsilah Ilmiyyah AbdullahRoy. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, 7(2), 52–66. <https://doi.org/10.32832/komunika.v7i2.7991>
- HSI AbdullahRoy. (n.d.). *Tentang HSI AbdullahRoy*. Retrieved Mei 12, 2026, from <https://home.hsi.id/p/about>
- HSI Berbagi. (n.d.). *HSI Berbagi: Program bantuan sosial bagi semua yang membutuhkan*. Retrieved Mei 12, 2026, from <https://app-berbagi.hsi.id/>
- Mahmud, A., Triani, T., Ripahi, A., Arifin, Z., Syahidatullah, A., Khairunnisa, K., ... Bakti M., Z. A. (2026). Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur sebagai model dakwah sosial di lingkungan Masjid At-Taqwa Gedongan. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 277–288. <https://doi.org/10.35931/ak.v6i1.5839>
- Mauludi, M., Ibrahim, M. S. S., Rifaid, M., & Thoha, A. F. K. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam berbasis masjid: Studi kasus pemberdayaan yatim Masjid Ar Rahmah Surabaya. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i1.7578>
- Muhajarah, K., Rohmah, S. J., Rosdiana, A., & Nisak, M. (2023). Dakwah bil hal: Pemberdayaan ekonomi desa melalui pengolahan kopi (perspektif Chambers). *JCES (Journal of Character Education Society)*, 6(1), 213–221. <https://doi.org/10.31764/jces.v6i1.8490>
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan peluang kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam program pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>
- Rahmajati, E. S., Arofah, T., & Suliyanto, S. (2025). SAK EMKM dan program kolaborasi perguruan tinggi dengan mitra guna mencapai sinergitas berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 6496–6500. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.25507>
- Ramadhan, M. P., Aditya, R. S., Rahmatika, Q. T., Widjayanti, Y., Sunaryo, E. Y. A. B., Sulistyorini, A., & Evi, N. (2023). Bakti sosial pengabdian masyarakat melalui khitan massal gratis dalam rangka Dies Natalis Universitas Negeri Malang ke-68. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 2(1), 14–20. <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v2i1.439>
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Sekretariat Negara. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012>
- Rispawati, D., Listantia, N., Suparlan, Khotmi, H., Rosika, H., & Supriastuti, E. (2025). Kegiatan sosial berbagi sembako, pakaian layak pakai dan takjil pada bulan suci Ramadhan 1446 H untuk para warga masyarakat yang membutuhkan di sekitar lingkungan TK Putra I Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3744–3749. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1152>

- Salim, A. (2024). Khitanan massal Jaringan Santri Indonesia Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2), 657–662. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.857>
- Sari, R. P., Ruminem, R., Bahtiar, B., Sukmana, M., Muda, I., Aminuddin, M. R., & Nopriyanto, D. (2022). Edukasi pencegahan infeksi saluran kemih (sirkumsisi) pada orang tua dan anak usia sekolah jamaah Masjid Darussalam Bengkuring Kota Samarinda. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 565–570. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.4729>
- Sayuti, M., Bahri, S., Erliana, C. I., Puspasari, C., Husein, R., & Fardian, N. (2024). Khitanan massal ke X sebagai wujud kepedulian sosial dosen Universitas Malikussaleh. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(3), 21–24. <https://doi.org/10.52622/mejuajuaabdimas.v3i3.110>
- Sofyan, D. K., Zakaria, M., Amri, A., Fatimah, F., Trisna, T., & Taufiq, T. (2023). Khitanan massal bagi anak-anak kurang mampu di Mesjid Babul Huda Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 914–919. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.939>
- STITT Riyadhussholihiiin. (n.d.). *STITT Riyadhussholihiiin*. Retrieved Mei 12, 2026, from <https://stitriyadh.ac.id/>
- Umiyati, H., Sari, S. P., Zogara, L. U., & Sutrisno, G. (2025). Peran kemitraan perguruan tinggi dan perusahaan dalam kegiatan sosial: Studi kasus pemberian santunan kepada anak yatim. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.70429/bhaktimas.v3i1.183>
- Wintoko, R., Fauzi, A., Siregar, B. A., Tjahjo, M. D., Yusmaidi, Y., & Fiana, D. N. (2022). Penyuluhan dan khitan massal saat liburan sekolah bersama Rohani Islam Masjid Al'Mulk Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2022. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 7(2), 80–83. <https://doi.org/10.23960/jpmrj.v7i2.3059>
- Wisudanto, W., Thalib, P., Putri, T. V., & Kholiq, M. N. (2022). Bakti sosial pengabdian masyarakat melalui khitan massal gratis di masa pandemi COVID-19 pada Yayasan Anak Yatim di Surabaya. *Janaloka*, 1(1), 13–17. <https://www.neliti.com/id/publications/409852/>